

Pengaruh Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Minat Santri Dalam Mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang



Oleh : Mubarok Fatahillah

NIM : 20204021007

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarak Fatahillah

NIM : 20204021007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mubarak Fatahillah

NIM. 20204021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarak Fatahillah

NIM : 20204021007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mubarak Fatahillah

NIM. 20204021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2576/Un.02/DT/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MINAT SANTRI DALAM MEMPELAJARI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOL SEMARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUBAROK FATAHILLAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204021007
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

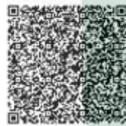
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6329006253b81



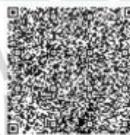
Penguji I
Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 632adb35a8892



Penguji II
Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 631a1d952d3e3



Yogyakarta, 31 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 632ae1596d8e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengaruh Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Meningkatkan Minat Santri dalam Mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang

Yang ditulis oleh :

Nama : Mubarak Fatahillah

NIM : 20204021007

Jenjang : S2

Pembelajaran Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah sapat di ajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M.SI
NIP. 198203152011011011

ABSTRAK

Mubarok Fatahillah, 20204021007. ” Pengaruh Metode Kerja Kelompok Dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Minat Santri Dalam Mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang”. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Magister Pendidikan Bahasa Arab, 2022.

Tesis ini menjelaskan pengaruh Metode Kerja Kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta minat santri dalam mempelajari Bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis yang digunakan analisis berupa uji analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer yaitu data yang diambil secara langsung tanpa melalui perantara sehingga didapatkan berupa data mentah . Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode kerja kelompok terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari output *Pair 1*, bahwa perolehan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ yang diperoleh santri pada *pretest* sebesar 62,78 lalu hasil dari keterampilan berbicara terhadap minat dengan nilai sebesar 84,17. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai keterampilan berbicara antara *pre-test* dengan *post-test*. hasil pengolahan data uji t *coefficients* berdasarkan tabel *coeffisients*, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Metode Kerja Kelompok sebesar $t_{hitung} (3,022) > t_{tabel} (2,086)$, maka dapat dinyatakan bahwa variable Metode Kerja Kelompok berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan Minat Belajar santri.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Keterampilan Berbicara, Minat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Mubarok Fatahillah, 20204021007. "The Influence of Group Work Methods in Improving Speaking Ability and Increasing Students' Interest in Learning Arabic at Al-Ittihad Islamic Boarding School Poncol Semarang". Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masters in Arabic Language Education, 2022.

This thesis explains the effect of group work methods in improving speaking skills and students' interest in Learning Arabic. The type of research used is quantitative. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The analysis technique used is in the form of analysis test. The source of data in this research is primary ie data that is taken directly without going through an intermediary so that it is obtained in the form of raw data. The results showed that there was a significant effect of the group work method on improving students' speaking skills. This is evidenced by the results of the output Pair 1, that the acquisition of the value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ obtained by students in the pretest of 62.78 then the result of speaking skills on interest with a value of 84.17. So, it can be concluded that there is a difference in the value of speaking skills between the pre-test and post-test. the results of processing the t-coefficients test data based on the coefficients table, the value of tcount for the Group Working Method variable is $t_{count} (3,022) > t_{table} (2,086)$, it can be stated that the Group Working Method variable has an effect and is significant on increasing students' learning interest.

Keywords: Group Work Method, Speaking Skills, Interests.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ملخص

مبارك فتح الله ، 20204021007. "أثر طريقة العمل الجماعي في ترقية مهارة الكلام وزيادة اهتمام الطلبة في تعلم اللغة العربية بمعهد الاتحاد الإسلامية فونجول سمارانج". كلية العلوم التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية ، قسم ماجستير في تعليم اللغة العربية ، 2022.

تشرح هذه الرسالة تأثير أساليب العمل الجماعي في ترقية مهارة الكلام وزيادة اهتمام الطلبة في تعلم اللغة العربية. نوع البحث المستخدم كمي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات. تقنية التحليل المستخدمة هي في شكل اختبار تحليل. مصدر البيانات في هذا البحث أساسي أي البيانات التي يتم أخذها مباشرة دون المرور عبر وسيط بحيث يتم الحصول عليها في شكل بيانات أولية. أظهرت النتائج وجود تأثير معنوي لطريقة العمل الجماعي في تحسين مهارة الكلام لدى الطلاب. يتضح هذا من خلال نتائج خروج الزوج 1 ، أن الحصول على قيمة Sig. (2-الذيل) من $0.05 > 0.000$ حصل عليها الطلبة في الاختبار التمهيدي 62.78 ثم نتيجة مهارة الكلام على الفائدة بقيمة 84.17. لذلك ، يمكن الاستنتاج أن هناك فرقاً في قيمة مهارة الكلام بين الاختبار القبلي والاختبار اللاحق. نتائج معالجة بيانات اختبار معاملات t بناءً على جدول المعاملات ، وقيمة tcount لمتغير طريقة عمل المجموعة هي (3) $ttable, tcount > (022, 086)$ ، ويمكن القول أن متغير طريقة عمل المجموعة له تأثير وله أهمية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الكلمات المفتاحية: طريقة العمل الجماعي ، مهارة الكلام ، الاهتمامات.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shilat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah

fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
fathah + wawu mati قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah





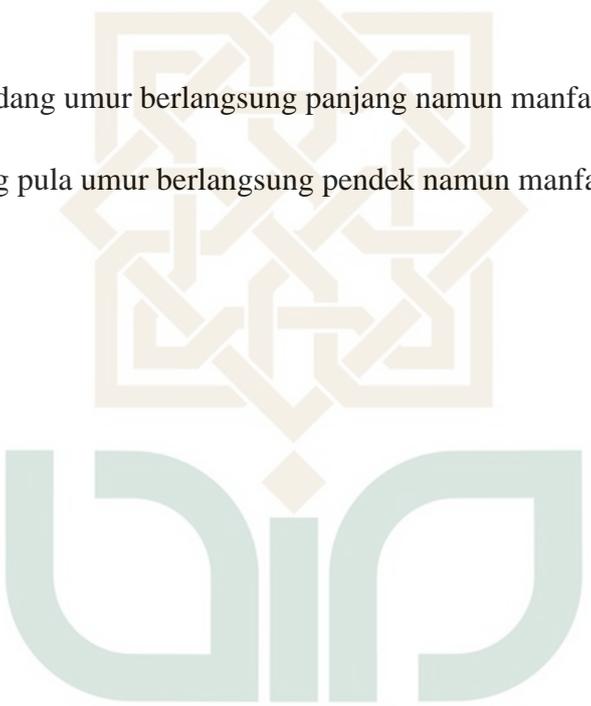
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

رب عمر اتسعت آماده وقلت أمداده#

ورب عمر قليلة آماده كثيرة أمداده#

Kadang umur berlangsung panjang namun manfaat kurang
kadang pula umur berlangsung pendek namun manfaat melimpah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri dan kedua orang tua tercinta.
Terima kasih untuk setiap do'a, pengorbanan, dan dukungannya



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur *alhamdulillah* penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at darinya.

Tesis ini berjudul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Minat Santri Dalam Mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang”. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al-Makin, M.Ag, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran wakil dekan dan staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd.I. Selaku Wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah banyak membimbing dan memotivasi peneliti.
4. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua dan dosen pembimbing tesis Prodi Magister PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik dan sekretaris Prodi Magister PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen Program Magister PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.

8. Keluarga Tercinta, Bapak dan Ibunda serta segenap keluarga yang selalu mendukung secara moril dan materil, serta mendoakan penulis untuk menjadi anak yang sholeh, berbakti, dan berhasil.
9. Segenap teman-teman FKMPs FITK UIN SUKA 2021 yang selalu mendorong dan memotivasi peneliti untuk terus berkarya.
10. Segenap teman-teman IKMP UIN SUKA 2021 yang selalu mendorong dan memotivasi peneliti untuk terus akselerasi.
11. Segenap teman-teman seangkatan program magister PBA UIN Sunan Kalijaga tahun 2020 yang menemani selama berkuliah dan berproses.
12. Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Semarang yang telah memberikan sejuta pengalaman dan ilmu dalam rangka *nyantri, ngaji, ngabdi*.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Peneliti,

Mubarok Fatahillah

NIM. 20204021007

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PLAGIASI	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
ملخص	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	19
1. Metode Kerja Kelompok	19
2. Minat Belajar	26
3. Keterampilan Berbicara (<i>Maharah Kalam</i>).....	30
4. Pembelajaran Bahasa Arab.....	41
5. Hipotesis	47
F. Metode Penelitian.....	50
1. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian.....	50
2. Tempat dan Waktu Penelitian	52

3.	Definisi Operasional Variabel	52
4.	Subjek Penelitian	54
5.	Populasi	54
6.	Sampel	55
7.	Variabel Penelitian	55
8.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
9.	Uji Keabsahan Data	62
10.	Teknik Analisis Data	64
11.	Pengujian Hipotesis	67
G.	Sistematika Pembahasan	69
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		71
A.	Profil Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang	71
B.	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol	74
C.	Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol	75
D.	Pendidikan.....	75
1.	Pendidikan Formal	76
2.	Pendidikan Non Formal.....	76
3.	Jadwal Mengajar Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol;.....	77
E.	Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ittihad Semarang	80
F.	Kegiatan pondok pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang	81
1.	Kegiatan Harian.....	81
2.	Kegiatan Mingguan	82
3.	Kegiatan Bulanan	83
4.	Kegiatan Tahunan.....	83
G.	Mata Pelajaran Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang	83
1.	Tingkat Ibtidaiyah	83
2.	Tingkat Tsanawiyah	84
3.	Tingkat Aliyah.....	84
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		88
A.	Hasil Penelitian	88

1. Deskripsi Data Variabel Keterampilan Bicara	88
2. Deskripsi Data Variabel Metode Kerja Kelompok terhadap Peningkatan Minat Belajar Santri.....	94
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
1. Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Minat Belajar Santri	105
2. Faktor Pendukung.....	118
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	131
CURICULLUM VITAE	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 pedoman Penskoran Aspek kemampuan berbahasa Arab Santri	57
Tabel 1. 2 kisi-kisi Angket	60
Tabel 2. 1 nama-nama pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang	74
Tabel 2. 2 nama-nama pendidikan Formal.....	75
Tabel 2. 3 nama-nama pendidikan Non Formal.....	75
Tabel 2. 4 jadwal mengajar Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang	76
Tabel 2. 5 jenis sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang	79
Tabel 2. 6 kegiatan Harian pondok Pesantren Al- Ittihad Poncol Semarang.....	80
Tabel 2. 7 kegiatan mingguan pondok Pesantren Al- Ittihad Poncol Semarang.....	81
Tabel 3. 1 nilai Pretest dan posttest kemampuan berbicara santri	88
Tabel 3. 2 statistik Deskriptif Pretest dan Posttest kemampuan berbicara santri.....	89
Tabel 3. 3 Uji Normalitas.....	91

Tabel 3. 4 Uji Hipotesis Pertama	92
Tabel 3. 5 Skor Angket penerapan metode kerja kelompok	93
Tabel 3. 6 Uji Validitas	96
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas	97
Tabel 3. 8 Uji Normalitas.....	98
Tabel 3. 9 Uji Linearitas.....	99
Tabel 3. 10 Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 3. 11 Regresi Linear sederhana	102
Tabel 3. 12 Hipotesis Kedua	105
Tabel 3. 13 Rincian waktu dan kegiatan Pembelajaran	106
Tabel 3. 14 Pengurus Pondok Pesantren sebagai Narasumber.....	107
Tabel 3. 15 Angket Wawancara	111
Tabel 3. 16 Nama-nama Kelompok Metode kerja Kelompok	114

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan	130
Uji Validitas Test	131
Uji Validitas Angket X dan Y2.....	132
Foto Wawancara dan kegiatan kerja kelompok	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa utama dalam kelompok bahasa Semit tengah yang dikenal sebagai bahasa sejarah tertua yang dipertuturkan sekitar 200 juta jiwa oleh sebagian orang. Dari segi sejarah, Bahasa Arab ini sudah ada sejak lama jauh sebelum Islam datang, dan seiring dengan penyebaran Islam, maka Bahasa Arab menjadi lebih penting dan bahasa Arab memiliki banyak penutur.¹

Lebih dari 200.000 orang di dunia berbicara bahasa Arab. Lebih dari 20 negara telah meresmikan penggunaan bahasa ini. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, yang merupakan kitab agama terpenting bagi umat Islam. Karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, yaitu adalah bahasa yang paling penting bagi miliaran Muslim di seluruh dunia.

Bahasa Arab lisan ini termasuk dalam kategori bahasa tulisan yang memupuk ilmu pengetahuan Islam. Hal ini dapat dibangun secara historis oleh karya-karya para akademisi di bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang ditulis dalam bahasa Arab. Karena sumber asli ajaran dan ilmu keislaman ditulis dalam bahasa Arab, maka perlu bagi umat Islam,

¹ Muh. Zulkifli, Hidayatul Umaini, *Upaya Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri di Kelas V MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kecamatan Suralaga, Lombok Timur*, IAIN Hamzanwadi. 2020: Hlm 26

khususnya para ilmuwan atau akademisi Muslim, untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab dalam pendidikan Islam.

Adanya pembelajaran pondok pesantren yang diselenggarakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di pondok pesantren lain yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, selain pondok pesantren dan pondok pesantren, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pesantren khlmafiyah, pada pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.²

Melihat pada pentingnya bahasa Arab tersebut, maka bahasa Arab telah menjadi materi wajib yang harus dipelajari di pondok pesantren-pondok pesantren di Indonesia baik negeri maupun swasta. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa di Indonesia terdapat banyak pondok pesantren yang tentunya menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari oleh para santrinya mengingat kitab-kitab yang dipelajari berbahasa Arab.

² Ahmad Saifuddin, "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN Ahmad Saifuddin (Dosen STAI Darussalam Krempyang Nganjuk)," n.d., 207–34.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tetap eksis hingga kini dalam mengajarkan bahasa Arab dan teks-teks berbahasa Arab, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah diakui oleh khlmayak umum dalam keberhasilannya menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab. Bahkan metode pembelajaran bahasa Arab yang dianggap paling kuno, *thoriqotul qowa'id wat tarjamah* sampai detik ini masih dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun ada beberapa sisi lain dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang mengalami beberapa perkembangan yang disebabkan oleh perkembangan dunia pendidikan yang tentunya berimplikasi pada pembelajaran bahasa Arab

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain. Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, Bahasa Arab telah dijadikan sebagai Bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan Bahasa Arab itu sendiri. Karena itulah tidak berlebihan jika pembelajaran Bahasa Arab sekarang ini perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Dalam pembelajarannya, tentunya harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan santri.

Sistem pembelajaran bahasa Arab semakin variatif seiring dengan berkembangnya pemikiran manusia. Salah satu cara yang menjadi penunjang pengaruh keterampilan berbahasa seseorang yaitu dipengaruhi oleh lingkungannya dan kesulitan yang dirasakan oleh para santri dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara ialah karena tidak adanya lingkungan bahasa yang dapat diterapkan dengan baik.

Metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana santri dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.³

Dari hasil observasi selama peneliti melaksanakan metode kerja kelompok di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol yang berlangsung satu bulan. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, terutama dalam maharah kalam. Dalam pembelajaran *maharah kalam* hanya menerapkan percakapan yang ada di buku ajar, yaitu fokus pada kitab atau pembelajaran yang diajarkan. Adapun ketika dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *Maharah Kalam*, santri belum bisa dan terbiasa berbicara bahasa Arab. Peneliti melihat dari awal ketika masuk kelas menanyakan kabar santri dengan bahasa Arab “*Kaifa khalukum?*” ketika pertanyaan itu ditanyakan kepada santri, santri bingung dan banyak diam, bahkan

³ Yuni Sri Wahyuni ,2010. Panduan Pendidik; Menerapkan Konsep Multiple Intellegence Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas. Sukabumi, CV.Shalma Adidayatama.

ada yang bertanya maksud dari arti pertanyaan tersebut. Begitupun dalam adanya minat santri pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, tidak sedikit santri yang kurang berminat dalam mendalami bahasa Arab. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan *maharah kalam* dengan mengembangkan metode kerja kelompok untuk kelas IV. Penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada santri. Pembagian waktu belajar dan jadwal yang sudah dilakukan disetiap kelas, hlm ini dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan maharah kalam dan minat santri dalam mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran yang banyak terjadi dewasa ini adalah pembelajaran yang didominasi oleh pengajar, sehingga menyebabkan kecenderungan santri menjadi tidak aktif atau pasif, sehingga dalam proses pembelajarannya santri lebih banyak menunggu sajian materi dari pengajar dari pada materi dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.⁴

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. Metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana santri dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

⁴ Abu Ahmad, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung: hlm. 67

Hlm ini disebabkan bahwa bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan agama Islam, karena kitab dari agama Islam merupakan kitab yang menggunakan bahasa Arab yaitu kitab Al-Qur'an. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa agama dan bahasa orang Arab. Bahasa Arab disebut sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab yang paling mulia dan diturunkan dengan bahasa yang mulia yaitu dengan Bahasa Arab. Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang sangat tinggi yang memukau setiap manusia tiada sastra yang lebih indah dan tinggi selain bahasa kitab suci Al-Qur'an, begitupun dengan sejarah lahirnya Nabi Muhammad Saw yaitu Nabi pilihan yang diturunkan ditengah-tengah bangsa Arab, di suku quraisy suatu bangsa yang mayoritas menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, dan semua Hadis-Hadis Nabi yang masih global juga ditulis dalam Bahasa Arab yang merupakan penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an.⁵

Kita semua tahu bahwa Islam adalah agama mayoritas orang Indonesia, tetapi ini bukan satu-satunya manfaat yang diperoleh dari memiliki bahasa yang sama untuk berkomunikasi dengan komunitas Muslim. Belajar Bahasa Arab sangatlah penting apalagi dalam memahami dan menafsirkan isi Al-Qur'an, oleh karena itu belajar Bahasa Arab adalah syarat untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, Bahasa Arab di era sekarang ini juga telah digunakan sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan di sebagian universitas dan telah ditetapkan sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa

⁵ Ibid. Hlm 27-28

internasional ditetapkan oleh organisasi PBB yaitu UNESCO pada tanggal 18 Desember 1973.⁶ Banyak kitab-kitab atau buku-buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan banyak yang ditulis dalam Bahasa Arab, karena pada zaman dahulu banyak para ilmuwan yang berasal dari Arab. Dengan demikian Tanpa kemampuan memahami bahasa Arab, ini adalah yang kemungkinan besar akan menurunkan kualitas atau pemahaman tentang keilmuan seseorang. Bahasa Arab bukan hanya diajarkan kepada umat muslim tetapi banyak juga para cendekiawan atau para ilmuwan non-Muslim yang belajar atau mempelajari bahasa Arab untuk membantu mereka memahami dan berkomunikasi satu sama lain. Dengan kata lain, bahasa Arab banyak diajarkan di pondok pesantren-pondok pesantren, khususnya di pondok pesantren-pondok pesantren Islam, sebagai bahasa pokok.⁷

Pada dasarnya setiap manusia, tanpa memandang ras atau suku, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa apa pun, terlepas dari kadar atau dorongan. Tidak masalah tujuan pengajaran seperti apa yang ingin Anda capai, alat apa yang Anda miliki, atau motivasi apa yang dimiliki di hati dan pikiran, atau bahkan apa yang ingin dilakukan. Oleh karena itu, tujuan belajar bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk membantu manusia mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil, motivasi belajar bahasa cukup

⁶ Syarifah, Juriana, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror* (Antara Tradisional dan Modern), (Bangka Belitung, EDUGAMA. 2020). Hlm. 143.

⁷ Ibid. Hlm 145.

tinggi. Sementara itu bagi nonArab atau nonmuslim mempelajari belajar Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan).⁸

Perkembangan dunia telah mengakibatkan munculnya era baru modernitas. Berkali-kali perubahan struktur-struktur sosial masyarakat menyebabkan munculnya aneka kemapanan. Ada kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan inisiatif untuk mengkonfigurasi ulang infrastruktur komunitas yang lebih luas dalam konteks modernisasi yang dinamis, tidak terkecuali dengan sistem pendidikan yang ada di pesantren. Karena itu lebih baiknya sistem pendidikan pesantren harus melakukan upaya-upaya konstruktif agar tetap relevan dan mampu bertahan.

Adapun perbedaan yang mencolok antara pesantren tradisional dan modern adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing santri. Santri tidak hanya menonjol dalam bidang etika (efektif) tetapi juga dapat mengembangkan usaha-usahanya melalui keterampilan yang ia miliki di samping kepekaan dalam melihat hlm-hlm baru. Dalam dunia pesantren, transformasi corak pesantren akibat globalisasi ditandai dengan pergeseran dari tradisional ke modern, yang berfungsi sebagai representasi masyarakat modern. Dalam hlm ini pesantren menjelma menjadi pesantren tradisional yang dikenal menerapkan sistem salafi (mengkaji kitab

⁸ Yunita, Rojja. *Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*. al-thariqah.(Universitas Islam Riau.2020). hlm 58

kuning) dan pesantren modern yang tidak lagi mengajarkan kitab-kitab Islam klasik.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, diperlukan tingkat aktivitas seorang pengajar, minat, dan individu atau santri sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengajaran. Minat santri dan keterampilan berbicara santri merupakan satu persoalan dalam proses mengajar dalam bahasa Arab. Bahasa Arab akan disenangi dan diminati para santri jika para santri mempunyai minat tinggi dalam belajar Bahasa Arab, sehingga muncul rasa mudah dan ringan, walaupun bidang bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang sulit dipelajari.⁹

Sehubungan dengan hal di atas yang menjadi permasalahan bagaimana usaha peneliti untuk meningkatkan bakat minat bahasa Arab dalam mengembangkan metode kerja kelompok, khususnya di lingkungan pondok pesantren, pembelajaran yang biasa dilakukan secara individu didalam kelas. Dan guna meningkatkan kemampuan berbicara dan minat santri. Untuk mengatasi hlm tersebut maka alternatif pembelajar yang dipilih adalah pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok (*Kooperatif Learning*).¹⁰

Sehingga bentuk pembelajaran yang dianggap cocok untuk mengembangkan adalah metode pembelajaran Kerja Kelompok. Didalam

⁹ Ibid. hlm 64

¹⁰ Hanun, Amirul. *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dalam Pembelajaran Insya'*. Situbondo, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 2019

pembelajaran kooperatif santri belajar bersama dalam kelompok – kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 santri. Suasana pembelajaran seperti itu bermanfaat untuk melatih santri menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang.

Mengembangkan kemampuan tersebut perlu adanya lembaga pendidikan Islam yang mampu mengarahkan dan membimbing manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan itu bisa berlangsung di pondok pesantren, di rumah atau di lingkungan. Semua itu akan terwujud dari diri santri dengan adanya dorongan dari dalam dan dari luar dirinya. Untuk mengekspresikan minat dan bakat santri di pondok pesantren, maka diadakan pengaruh metode kelompok belajar.

Pendekatan metode kerja kelompok melibatkan pemberian tugas ke kelas dan menempatkan santri ke dalam kelompok atau kelompok secara keseluruhan. Metode kerja kelompok adalah metode yang mengharuskan santri berinteraksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok, bertukar pikiran, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam suatu kelompok yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kelompok adalah suatu metode atau pendekatan penyampaian bahan pelajaran secara berkelompok yang dimanfaatkan oleh guru pada saat memberikan bahan pelajaran kepada santri. Hal ini juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif atau pendidikan kooperatif. Beberapa prosedur

pembelajaran kelompok lebih cocok untuk digunakan di ruang kelas dengan jumlah santri yang besar, sementara yang lain lebih cocok untuk digunakan di ruang kelas dengan jumlah santri yang sedikit, namun yang lain lebih cocok untuk digunakan di luar kelas.

Kerja kelompok merupakan salah satu pembelajaran dimana santri belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Santri bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok di dorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya. Pembelajaran kerja kelompok sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar bagi para santri, di katakan sedemikian, karena disebabkan para santri akan lebih terpacu untuk mencari hlm-hlm yang belum mereka ketahui dengan cara berdiskusi dengan para satuan kelompok mereka.¹¹

Penggunaan metode kerja kelompok ini untuk mengajar mempunyai tujuan agar santri mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Untuk itu pengelompokan itu biasanya di dasarkan pada: (1) adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya, (2) kemampuan belajar

¹¹ Bangun, Sariana. Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos. Desa Taruna Medan. 2019:hlm 29

santri, (3) minat khusus, (4) memperbesar partisipasi siswa, (5) pembagian tugas atau pekerjaan, (6) kerjasama yang efektif.¹²

Untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan minat santri, pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang memiliki pengaruh melalui metode kelompok.

Metode kerja kelompok tidak hanya meningkatkan dalam mempelajari materi pelajaran, tetapi santri dilatih menguasai keterampilan Kerja Kelompok. Keterampilan Kerja Kelompok ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama pembelajaran. Dari uraian diatas peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul” Pengaruh Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Meningkatkan Minat Santri Dalam Mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara di PP Al-Ittihad Poncol Semarang?
2. Bagaimana pengaruh metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat pembelajaran bahasa Arab di PP Al-Ittihad Poncol Semarang?

¹² Dewi. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SANTRI DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE KERJA KELOMPOK DI SMP NEGERI 3. PALEMBANG.2017: hlm 43

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara di PP Al-Ittihad Poncol Semarang.
- b. Menganalisis pengaruh kegiatan Kerja kelompok kelompok dalam meningkatkan minat pembelajaran bahasa Arab di PP Al-Ittihad Poncol Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan minat santri di PP Al-Ittihad Poncol Semarang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengajar

a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Meningkatkan Minat Santri Dalam Mempelajari Bahasa Arab dengan menggunakan metode kelompok bahasa.

b) Dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas.

c) Dapat meningkatkan kemampuan pengajar dalam melakukan pembelajaran di kelas.

2) Bagi Santri

a) Bagi santri yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan minat santrri dalam mempelajari bahasa Arab.

b) Memberikan kesempatan pada santri untuk ikut serta dalam pelaksanaan kerja kelompok.

3) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini sebagai bahan kajian Pengaruh Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Meningkatkan Minat Santri Dalam Mempelajari maharah kalam di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang, serta sebagai arahan bagi kinerja pengajar dalam proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Peneliti sebelumnya telah melakukan sejumlah besar penyelidikan penggunaan berbagai strategi untuk kerja kolaboratif dalam kelompok. Agar tidak perlu mengulang penelitian dan juga mencari posisi penelitian ini, maka penjelasan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “Pembelajaran *Al Kalam* menggunakan metode group to group dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (studi eksperimen dikelas VII MTs Al-Amin Puloerang Ciamis). Karya Anisatul Azizah Nim

11420019. Mahasiswi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2015. Penelitian ini memaparkan dan mengkaji lebih dalam terkait adanya pendekatan pembelajaran *Al Kalam* dengan metode *group to group* menggunakan *conceptual teaching and learning*. Santridirectional untuk lebih aktif dalam belajar di kelas, memecahkan masalah, mempresentasikan hasil belajar kelompoknya kepada kelompok lain, dan berdialog dengan teman satu kelompoknya dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Maharah Kalam*, yang menggunakan metode *group-to-group* dan pendekatan belajar mengajar kontekstual.

Untuk rata-rata metode *Group to Group* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah 75,24 dan kelas kontrol atau konvensional 70,14. *Group to Group* dengan *Contextual Teaching and Learning* memiliki perbedaan rata-rata. Bahasa Arab paling baik dipelajari dalam pengaturan kelompok *Contextual Teaching and Learning*.¹³

2. Jurnal, yang berjudul Pada tahun 2021, Lailah Nailufarh Atsaniyah dari Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang mempresentasikan penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Kegiatan Muhadhoroh”. Kemampuan berbahasa Arab dengan lancar yang dikenal dengan istilah maharat

¹³ Azizah, anisatul. *Pembelajaran Al Kalam menggunakan metode group to group dengan pendekatan contextual teaching and learning (studi eksperimen dikelas VII MTs Al-Amin Puloerang Ciamis*. Tesis Uin Sunan Kalijaga. 2021

kalam merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan harus dimiliki oleh santri.

Akibat dari fenomena yang terjadi, mengembangkan kemampuan berbicara yang baik selama proses pembelajaran seringkali menjadi tantangan. Pembelajaran maharah kalam dapat dipermudah dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif, yaitu strategi yang diajukan sebagai upaya mengatasi tantangan yang terkait dengan mata pelajaran. Santri juga diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran bila menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pengaturan ruang kelas optimal untuk mendorong pembelajaran. Hal ini sangat berguna dalam proses mewujudkan upaya peningkatan pembelajaran maharah kalam, yang dapat diterapkan melalui *metode drill*. Kegiatan muhadhoroh merupakan salah satu pendekatan drill yang dapat dijadikan sebagai solusi. Kegiatan yang berkaitan dengan muhadhoroh menawarkan banyak manfaat dan pengaruh yang signifikan dalam membesarkan maharah kalam. Belajar maharah kalam dapat menjadi lebih mudah dengan bantuan bentuk strategi pembelajaran ini, yang ditawarkan sebagai solusi dari masalah tersebut.¹⁴

3. Jurnal, yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif” Karya Muspika Hendri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2017. Dalam penguasaan keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan

¹⁴ Atsaniyah. *UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DENGAN METODE COOPERATIVE LEARNING MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.2021:hlm22

kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosa kata. Ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi.

Untuk dapat memperoleh keterampilan berbahasa selama proses pembelajaran dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari di lingkungan mereka, guru bahasa Arab perlu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajarkan metodologi pengajaran yang kreatif. Taktik langsung, strategi jigsaw, strategi kelompok kecil, dan strategi menonton gambar adalah beberapa strategi yang dapat digunakan ketika belajar bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum seseorang.¹⁵

Langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif:

- a. Pembelajar mendengar, membaca, kemudian berlatih sebuah dialog dua baris dengan kelompoknya.
- b. Mendengar dan mengulanginya.
- c. Mendengarkan metode dialog lalu mengulanginya dengan mengamati nama-nama dalam dialog dengan nama mereka sendiri.
- d. Membaca petunjuk pertanyaan dan membuat pertanyaan.
- e. Membaca kerangka dialog dua baris kemudian berlatih dengan pasangannya.
- f. Mendengar membaca metode pertanyaan dan bertanya.

¹⁵ Hendri, Muspika. *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNKATIF*. Riau. POTENSIA.2017:hlm199

4. Jurnal, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Santri Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga”, Karya Hari Ariyanti dan Sarifah, Al-Mu’arrib tahun 2021. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan bahwa tidak semua pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pemanfaatan dan penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kondisi minat belajar santri kelas VII khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab bisa dikatakan masih rendah, hlm ini bisa dilihat dari hasil observasi peneliti ketika berada didalam kelas saat proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung. minat santri dalam pelajaran bahasa Arab masih sangat kurang hlm ini disebabkan karena santri menganggap bahwa bahasa Arab itu pelajaran yang sulit dan membosankan.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mengajar dan mempertimbangkan kesiapan santridalam menyerap pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengajar bahasa Arab pada halaman ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang signifikan untuk penyusunan RPP guna menentukan realisasi pembelajaran yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan implementasi strategi ini disertai dengan metode yang tepat di sini. Pengajar bahasa Arab menggunakan berbagai metode, antara lain kalam, hafalan mufroda, dan qiroah.

Banyak tantangan yang dihadapi guru ketika mencoba menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab santri kelas VII. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal, seperti santri itu sendiri, kualitas pengajaran, dan infrastruktur. Lingkungan dan riwayat keluarga membentuk apa yang kita sebut sebagai faktor eksternal.¹⁶

E. Kerangka Teori

1. Metode pembelajaran Kerja Kelompok

Kata metode berasal dari Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab, metode bisa bermakna”minhaj, al-wasilah, al-kaifiyah, al-thariqah”. Semua kata ini berarti jalan yang harus ditempuh.¹⁷

Cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, member contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada santri untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu metode merupakan hal dasar yang perlu disiapkan oleh seorang

¹⁶ Ariyanti, Hari, Syarifah, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Santri Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga”, (Bangka Belitung: Al-Mu’arrif, 2021). Hlm 78

¹⁷ Kartikasari, Dewi. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SANTRI DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE KERJA KELOMPOK DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG. Wahana Didaktik.2017:hlm 46

pengajar dalam memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran kepada santrinya supaya memperoleh hasil dan prestasi belajar yang memuaskan.¹⁸

Guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif pada santri dalam pembelajaran bahasa Arab dan untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang menarik bagi santri maka diperlukan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab. Salah satu pembelajaran yang dapat menjadi pilihan dan diduga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif santri dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran kerja kelompok.¹⁹

Pembelajaran dengan metode kerja kelompok memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada santri untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kerja kelompok, santri dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif learning terhadap prestasi belajar santri.

Guru dalam kapasitasnya sebagai guru dan santri dalam kapasitasnya sebagai subjek pembelajaran dituntut memiliki profil kualifikasi tertentu dalam

¹⁸ Sofyan, david,dkk. "Pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Basket",(Majalengka:UNMA,2010). Hlm. 101

¹⁹ Dia, eva eri,dkk. "Peningkatan Perhatian Belajar melalui Metode Kooperatif Learning pada Santri MTs",(Jombang: Journal of Education Research,2022). Hlm. 120

hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manusia kemudian menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan, seperti psikologi pendidikan, metode pengajaran, manajemen pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Bidang studi ini meliputi psikologi pendidikan, teknik pengajaran, dan manajemen pengajaran.²⁰

Pembelajaran pada umumnya, pengajar menjadi pusat pembelajaran, berperan mentransfer dan meneruskan (transmit) informasi sehingga santri tidak perlu mengkonstruksi ide-idenya. Tingkat partisipasi santri sangat terbatas karena arus interaksi didominasi oleh pengajar. Bentuk penugasan dalam pembelajaran ini bersifat individual. Sebagai konsekuensinya, evaluasi yang diterapkan dikelas pun juga individual. Dalam hal ini, pengajar perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana santri dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri.²¹ Untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur dalam pembelajaran harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), *face to face promotive interaction* (interaksi promotif), *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), dan *group processing* (pemrosesan kelompok).

²⁰ Elytamaya, Rina. "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Santri Kelas VII Smp Negeri 01 Punggur", (Lampung Tengah: IAIN Metro, 2019). Hlm. 30

²¹ Yulia, Arfiani, dkk "Metode Pembelajaran Kooperatif Learning", (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul, 2019). Hlm 50

Salah satu metode yang dewasa ini mulai banyak digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik, yaitu metode belajar kelompok atau Kerja Kelompok. Usaha pemahaman mengenai makna metode belajar kelompok ini, akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang metode, baik arti kata "belajar" dan konsep "kelompok". Metode dapat didefinisikan dalam berbagai cara, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut, antara lain:

- a. Sebuah metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan. Oleh karena itu, teknik adalah jalan yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai tujuannya. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Metode adalah pendekatan yang direncanakan dan dipertimbangkan dengan baik untuk menyelesaikan tugas tertentu.
- c. Metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²²

Bekerja dalam kelompok atau menggunakan kerja kelompok sebagai metode menunjukkan bahwa santri dalam satu kelas diperlakukan sebagai entitas yang berbeda (kelompok), atau bahwa kelas dipecah menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil (sub-kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan:

²² Indariani, Artisa. Pengaruh Bahan Ajar Digital Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pembelajaran Bahasa Arab. Jawa barat. EduMa. 2018. hlm 91

- a. Ada perbedaan kapasitas santri untuk belajar
- b. Variasi tingkat minat pada materi pelajaran menyebabkan terbentuknya kelompok santri yang memiliki tingkat minat yang sama.
- c. Anak-anak yang tinggal di area umum yang sama ditempatkan dalam kelompok yang sama untuk memudahkan koordinasi pekerjaan yang dilakukan oleh semua santri.
- d. Mengelompokkan mata pelajaran secara acak dan mengabaikan faktor lain yang relevan.
- e. Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, dan dalam contoh khusus ini, peneliti memilih untuk mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki karena para peserta bersekolah di pondok pesantren. dasar jenis kelamin laki-laki karena berada di lingkungan pondok pesantren.

Ada dua jenis kerja kelompok yang berbeda, yang pertama adalah kelompok jangka pendek, dan yang kedua adalah kelompok jangka panjang, jika dievaluasi dari segi proses kerja:

- a. Kelompok jangka pendek, yang bersifat insidental karena jangka waktu bekerja dalam kelompok hanya berlangsung selama itu.
- b. Kelompok jangka panjang, yang berarti bahwa proses kerja dalam kelompok dapat berlaku untuk jangka waktu tertentu tergantung pada tugas atau masalah yang harus dipecahkan. Kelompok jangka panjang tersebut bertujuan :

- a. Melibatkan santri dalam percakapan tentang isu-isu yang benar-benar hadir di masyarakat.
- b. Menginspirasi santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Memberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan pengalaman dalam kepemimpinan melalui berbagai kegiatan.
- d. Ketika santri berkolaborasi dalam suatu tugas, mereka dapat mengumpulkan lebih banyak informasi atau data dalam waktu yang lebih singkat pada berbagai aspek masalah.

Langkah-langkah Pembelajaran Metode Kerja Kelompok

- a. Kegiatan termasuk dalam penyusunan pendekatan kerja kelompok.
- b. Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Buat materi pembelajaran dan bagi menjadi tugas kelompok menggunakan materi pembelajaran yang Anda buat.
- d. Tentukan sumber informasi mana yang menjadi fokus kegiatan yang akan melibatkan kelompok.
- e. Menetapkan pedoman pembentukan kelompok, cara kerja, waktu mulai dan berhenti, dan pedoman lainnya.²³

Kegiatan pelaksanaan. Kegiatan membuka pelajaran;

²³ Yusenta, Susilawati, "Pembelajaran Tematik Dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas 3 Sekolah Dasar". (Pontianak: 2013). Hlm. 11

- a. Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
- b. Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.
- c. Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu. Dan ada Kegiatan inti pelajaran, yaitu:
 - 1) Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - 2) Membentuk kelompok.
 - 3) Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua santri.
 - 4) mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok
 - 5) Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari pengajar. Setelah adanya rangkaian kegiatan dan waktunya mengakhiri pelajaran, antara lain:
 - a) Meminta santri merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok.
 - b) Melakukan evaluasi hasil dan proses.
 - c) Melaksanakan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai santri maupun memberi tugas pengayaan bagi santri yang telah menguasai materi metode kerja kelompok.

Kesimpulan langkah-langkah metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok.
- b. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok.
- c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Pengajar bersama murid melakukan penilaian.²⁴

2. Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hlm tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.²⁵

Pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari latihan dan pengalaman yang terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan sesuatu yang didapatkan oleh santri

²⁴ Moh,Fauziddin, “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar”,(Riau, Jurnal PGPAUD STKIP PTT: 2016). Hlm. 120

²⁵ Nurjannah Nurjannah, Yasir Arafat, and M. Toyib, “Pengaruh Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas Xi Di Ma Patra Mandiri Palembang,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2020): hlm210, <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5020>.

dari seorang pengajar, sedangkan respon merupakan tanggapan yang diberikan oleh santri terhadap pengajar atas stimulus yang diberikan.²⁶

Berdasarkan pengertian minat dan pengertian belajar yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Dengan kata lain minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.²⁷

Sebagai langkah untuk meminimalisir ketidaksukaan santri terhadap pelajaran bahasa Arab pengajar harus melakukan inovasi tugas pengajar sebagai innovator seharusnya mampu melakukan inovasi agar bahasa Arab dipandang sebagai pelajaran yang menyenangkan dan mudah sehingga santri dimudahkan untuk memahami materi yang disampaikan.²⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab, minat santri sangat penting agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Santri yang mempunyai minat

²⁶ Ade Suherman, "Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Cycle '5E' Dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Santri," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6, no. 1 (2018): 11, <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15827>.

²⁷ Gd Tuning Somara Putra, dkk, *Pengaruh Metode kerja kelompok Pembelajaran Dreamweaver Metode Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Hlmaman Web Untuk Santri Kelas XI Program Keahlian MultiMetode kerja kelompok Di SMK Negeri 3 Singaraja*, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol 1, Hlm 128.

²⁸ Agel, Nasra L, dkk, "Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al-Mushawwar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dan Maharatul Kalam", (Makasar: Al-Jamiy, 2020).

terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya merasa tertarik dan senang untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Perasaan tersebut akan membuat santri dengan mudah menerima dan menyerap materi pelajaran, dalam hlm ini termasuk mata pelajaran bahasa Arab.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati anak akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh karena itu ada juga yang mengartikan minat dengan perasaan senang terhadap suatu objek.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila materi pembelajaran tidak diminati oleh santri, maka santri tersebut tidak belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika materi atau pelajaran diminati dan digemari oleh santri maka materi tersebut akan lebih cepat dipahami dan akan tersimpan dimemorinya dengan baik karena dengan minat yang dimilikinya akan dapat menambah kegiatan belajar.²⁹

Minat merupakan salah satu faktor internal dan merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran santri khususnya dalam belajar bahasa Arab. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik

²⁹ Ritonga, Mahyudin, *“Pengaruh Penggunaan Metode kerja kelompok Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Santri”*, (Sumatera Barat: Arabyatuna, 2020). Hlm. 150

dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan oleh seseorang.

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu akan memperhatikan aktivitas atau objek itu secara terus menerus dengan senang hati, tanpa harus dipaksa. Waktu disisihkan, tenaga dikerahkan dan rela mengeluarkan biaya sebesar apapun demi minat. Karena minat itulah di dalam diri seseorang terwujud rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau objek tertentu sehingga rela melakukannya tanpa ada yang menyuruh.

Faktor-faktor yang menumbuhkan minat belajar santri dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).

b. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada.

c. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu.

3. Keterampilan Berbicara

Pelajar bahasa Arab dituntut untuk mencapai penguasaan dalam berbagai keterampilan, salah satunya dikenal sebagai *Maharah al-kalam*. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan pembelajaran yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan (*Maharah al-kalam*) keterampilan berbicara adalah suatu bentuk komunikasi yang juga dapat berlangsung dalam bentuk percakapan antara dua individu atau lebih. Dalam jenis interaksi ini, satu orang melakukan sebagian besar pembicaraan sementara yang lain bergiliran mendengarkan apa yang dikatakan. Istilah bahasa Arab untuk berbicara kalam, dapat merujuk pada sebuah kata diskusi, pembicaraan atau pernyataan.³⁰

Seorang pembelajar bahasa Arab perlu menguasai jenis keterampilan tertentu, seperti *Maharah al-kalam*. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pemerolehan bahasa Arab, khususnya dalam rangka peningkatan keterampilan melalui pendekatan pembelajaran berbicara yang tepat adalah suatu bentuk komunikasi atau dapat berupa percakapan antara dua orang atau lebih, dengan masing-masing santri secara bergiliran berbicara dan mendengarkan secara bergantian.³¹

³⁰ Tulus Musthofa and Samirotul Azizah, "The Intonation Pattern of Interrogative Sentences and Its Implications on the Learning of Mahārah Al-Kalām Among Arabic Language Education Students," *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 3 (2020): hlm 1004–10, <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83103>.

³¹ Hilmi, "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10, no. 1 (2021): hlm180–92.

Keterampilan berbicara juga dikenal sebagai *Maharah al-kalam*, mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi bahasa Arab secara akurat. Suara dikatakan berasal dari *Makhraj al-huruf*, seperti yang umumnya disepakati oleh penutur asli bahasa tersebut. Keterampilan berbicara merupakan materi yang diajarkan dalam setiap pembelajaran bahasa yang berfungsi untuk memahami bahasa baru atau bukan bahasa. Konteks di atas dapat diamati oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki fungsi sebagai sehingga pengucapannya tidak berasal dari tetapi pengucapannya harus dengan huruf makharijul yang benar.

Kemampuan berbicara merupakan keinginan seseorang untuk menyampaikan maksud atau kehendaknya secara langsung melalui komunikasi verbal yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Berbicara sangat penting untuk semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kemampuan berbicara disebut juga sebagai seni, seni berbicara, dimana seni tersebut harus digunakan dengan tutur kata yang santun dan dimengerti oleh lawan bicaranya. Adapun makna berbicara yang lebih luas adalah tanda yang dapat didengar oleh lawan bicaranya dan mampu berkomunikasi secara lisan dengan cara dan bahasa yang dapat dimengerti.³²

³² Mutmainnah dan Syarifuddin, "CORE Provided by Publikasi Ilmiah | Universitas Yudharta Pasuruan (E-Journals) Mutmainnah & Syarifuddin Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB (LPBA) OCEAN PARE KEDIRI," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2086-9932, 1-22 Volume 5, Nomor 1 (2014):hlm 1-22.

Tujuan pembelajaran berbicara (*Maharah al-kalam*) adalah agar santri mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Peneliti percaya bahwa tujuan pengajaran keterampilan berbicara adalah untuk memungkinkan santri berkomunikasi dengan baik dan alami dalam bahasa Arab dengan cara yang tidak sulit untuk dipahami dan dapat dipahami oleh lawan bicara mereka melalui penggunaan huruf makharijul yang sesuai. Namun demikian, pengajar yang bertanggung jawab atas kegiatan berbicara bahasa Arab ini berkewajiban untuk menilai keadaan dan kondisi santri.³³

Adapun tujuan lain dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah:

- a. Kemudahan berbicara, santri harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
- b. Kejelasan, untuk melatih santri agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
- c. Bertanggung jawab, latihan untuk santri agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.
- d. Membentuk pendengar yang kritis, melatih santri dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.

³³ Tulus Musthofa and Faiq Ilham Rosyadi, "Actualization of Behavioral Theory in Learning Arabic Speaking Skills at the Pondok pesantren Aliyah Level," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7343–49, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082518>.

e. Membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan santri dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan pondok pesantren atau pengajar.³⁴

Metode dalam bahasa Arab sering dipakai dengan istilah *thariqah*. Metode atau *thariqah* disini yakni cara untuk mempermudah pengajar dalam mengajarkan kepada santri belajar bahasa Arab, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang maksimal jika metodenya sudah sesuai. Seorang pengajar mempunyai kewajiban dalam mengarahkan santri dalam belajar bahasa Arab dengan memilih strategi, pendekatan dan metode yang menyenangkan agar santri tidak merasa jenuh dalam belajar.³⁵

Strategi pembelajaran yang cocok digunakan sebagai upaya peningkatan maharah kalam dapat diterapkan menggunakan metode pembelajaran berkelompok. Artinya, metode pembelajaran yang lebih efektif adalah metode pembelajaran secara berkelompok. Karena dalam peningkatan maharah kalam membutuhkan latihan komunikatif yang pada dasarnya berhubungan dengan orang lain sebagai mitra bicara.

Berbicara adalah sarana komunikasi, atau dapat berbentuk percakapan antara dua orang atau lebih, di mana satu orang paling banyak berbicara sementara yang lain bergiliran mendengarkan dan berbicara secara bergiliran.

³⁴ Muhammad Ilfan Fauzi, "Studi Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Ismuba," *Al-Maharah* 5, no. 2 (2019): 151–74, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-01>.

³⁵ Nalole, Darwati. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Gorontalo. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam.2018:hlm 134

Istilah bahasa Arab untuk berbicara (kalam) dapat merujuk pada sebuah kata, diskusi, atau pembicaraan atau pernyataan. Menurut hasil penelitian, berbicara adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua manusia sebagai sarana mengkomunikasikan ide atau pikiran melalui percakapan yang dapat dipahami oleh lawan bicara sedangkan percakapan diucapkan dalam bahasa yang dapat dipahami dan dipahami oleh lawan bicara. kedua belah pihak. Karena merupakan cara untuk mengkomunikasikan kehendak, maka kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Keterampilan berbicara (kalam) dalam pengertian terminologis adalah kompetensi berbicara atau kalam, dapat didefinisikan dalam pengertian linguistik sebagai kemampuan melafalkan bunyi-bunyi Arab secara akurat, di mana bunyi tersebut dihasilkan oleh makhraj al-huruf, yang telah menjadi norma yang diterima di kalangan penutur bahasa tersebut. Keterampilan berbicara merupakan materi yang diajarkan dalam setiap pembelajaran bahasa yang berfungsi untuk memahami bahasa baru atau bukan bahasa. Konteks di atas dapat diamati oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki fungsi

³⁶ Tulus Musthofa and Samirotul Azizah, "The Intonation Pattern of Interrogative Sentences and Its Implications on the Learning of Mahārah Al-Kalām Among Arabic Language Education Students," *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 3 (2020): 1004–10, <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83103>.

sebagai suatu fungsi, sehingga pengucapannya tidak berasal dari tetapi pengucapannya harus dengan huruf makharijul yang benar.³⁷

Bakat berbicara dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk secara langsung menyampaikan maksud atau kehendaknya melalui komunikasi verbal sedemikian rupa sehingga dapat didengar oleh lawan bicaranya secara jelas dan tegas. Berbicara sangat penting bagi semua orang, mulai dari anak-anak dan berlanjut hingga dewasa, yang semuanya membutuhkan kemampuan untuk berbicara. Kemampuan berbicara juga disebut sebagai bentuk seni, khususnya seni berbicara, di mana bentuk seni tersebut harus digunakan dalam hubungannya dengan komunikasi yang sopan dan harus dapat dipahami oleh lawan bicara. Adapun pengertian berbicara yang lebih umum adalah tanda bahwa lawan bicara mampu mendengar dan penutur mampu berkomunikasi secara verbal dengan cara yang benar dan wajar dalam bahasa yang dimengerti oleh lawan bicara.³⁸

Menurut peneliti, tujuan dari kemampuan berbicara adalah agar santri mampu berbicara bahasa Arab secara benar dan wajar, sederhana dan dapat dipahami oleh lawan bicara dengan memanfaatkan huruf makharijul yang benar. Namun, instruktur dalam pelajaran berbahasa Arab ini harus mempertimbangkan keadaan dan kesehatan santri.³⁹

³⁷ Hilmi, "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10, no. 1 (2021): Hlm180–92.

³⁸ Nurlaila, "Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya", (Sumatera: Al-Af'idah, 2020).

³⁹ Tulus Musthofa and Faiq Ilham Rosyadi, "Actualization of Behavioral Theory in Learning Arabic Speaking Skills at the Pondok pesantren Aliyah Level," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7343–49, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082518>.

Adapun Tujuan lain dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah:

a. Kemudahan berbicara

Santri harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya. Santri harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara, mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para santri perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Santri berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis. Untuk melatih santri agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.

c. Bertanggung Jawab

Latihan untuk santri agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab. Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik

pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

d. Membentuk pendengar yang kritis

Melatih santri dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah. Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Dari sini santri perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

e. Membentuk kebiasaan

Membiasakan santri dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan pondok pesantren atau pengajar. Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari santri itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini butuh komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.

Metode dalam bahasa Arab sering dipakai dengan istilah thariqah. Metode atau thariqah disini yakni untuk mempermudah pengajar dalam mengajarkan kepada santri belajar bahasa Arab, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang maksimal jika metodenya sudah sesuai. Seorang pengajar mempunyai kewajiban dalam mengarahkan santri dalam belajar bahasa Arab dengan memilih strategi, pendekatan dan metode yang menyenangkan agar santri tidak merasa jenuh dalam belajar.⁴⁰

Santri berbicara bahasa Arab dengan baik, maka perlu adanya pedoman yang harus dimiliki yaitu:

- 1) Hendaknya pengajar memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara. Memulai dengan suara-suara serupa antara dua bahasa (bahasa santri dan bahasa Arab).
- 2) Hendaknya pengarang dan santri memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, seperti dimulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya
- 3) Memulai dengan kosa kata yang mudah
- 4) Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:
 - a) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.
 - b) Membedakan harakat panjang dan pendek.

⁴⁰ Muthmainnah, Azwar Annas, "Pemanfaatan vlog sebagai Metode kerja kelompok pembelajaran dalam meningkatkan maharah kalam bagi mahasantri kudu", (Kudus: Arabia, 2020)

- c) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
- d) Melatih santri bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.
- e) Memperbanyak latihan-latihan, seperti membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dan sebagainya.

Manfaat Pembelajaran Keterampilan Berbicara;

a. Manfaat Praktis

- 1) Membiasakan santri bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan santri menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan santri memilih kata, kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

b. Manfaat yang bersifat teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis ialah mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berfikir. Agar dapat terealisasi manfaat-manfaat tersebut di atas, maka harus diperhatikan hlm-hlm berikut:

- 1) Pembicaraan yang fasih di hadapan murid.
- 2) Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna.

- 3) Pembetulan kesalahan ucapan murid harus diperhatikan.
- 4) Murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- 5) Mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, di mana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin.

Kelebihan dan kekurangan *maharah kalam*:

Kemampuan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol meningkat akan meningkat karena pembendaharaan kosakata yang dikuasai santri akan lebih dengan menggunakan Metode kerja kelompok yang diberikan, serta memberikan latihan berkomunikasi dalam menggunakan kosakata bahasa Arab yang ada dalam Metode kerja kelompok tersebut dalam bentuk kalimat sederhana.

Karenanya tidak mengherankan kalau dibidang pengajaran sering terjadi perubahan-perubahan dari metode A ke metode B, kemudian kembali lagi ke metode A. Hal ini dapat terjadi karena dibidang pengajaran bahasa terdapat berbagai macam metode pengajaran dan tidak ada satu metodepun yang paling baik atau cocok dipakai untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa sebab masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk itu seorang pengajar harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat dan cocok diterapkan dalam situasi dan kondisi, sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun kelebihanannya adalah:

- a. Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus
- b. Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan/didrill.
- c. Suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam, harus terus- menerus merespon stimulus pengajar.

Dan kelemahannya adalah:

- a. Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau memikirkan makna ujaran yang diucapkan.
- b. Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas.
- c. Makna kalimat-kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- d. Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat-kalimat yang dilatih, sebagai akibatnya mereka hanya mengenal satu makna atau arti dari suatu kalimat.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dan santri dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.

Pembelajaran adalah proses interaksi santri dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam proses pembelajaran yaitu santri dan pengajar dengan Metode kerja kelompok sumber belajar. Konteks interaksi dalam proses pembelajaran adalah interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok, dalam hlm ini pengajar selaku individu berinteraksi dengan sekelompok santri.⁴¹

Konsep dasar strategi pembelajaran:

- a. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pembelajar.
- b. Menetapkan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, menentukan prosedur, metode dan teknik pembelajaran dan Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi bisa diartikan sebagai suatu garis-garis besar hlmuan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Karena bahasa Arab adalah salah satu bagian terpenting untuk meneliti dan memahami bidang studi agama, maka wajib bagi umat Islam untuk mempelajari dan mempelajari bahasa tersebut, karena literasi bahasa Arab adalah prasyarat untuk dapat sepenuhnya memahami Al-Qur'an dan Al-Qur'an hadits. Awalnya, santri belajar bahasa Arab dengan metode klasik yang dikenal sebagai "halaqah," di mana mereka duduk melingkar di sekitar pengajar. Pengajar akan

⁴¹ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 24.

membacakan sesuatu dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkannya, dan kemudian menuliskannya di buku catatan berbahasa Arab.

Prinsip – prinsip penggunaan pembelajaran:

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunikan sendiri, untuk itu pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu:

a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan santri, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan santri mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah informasi tapi juga memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap perilaku santri. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok santri, namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap santri.

d. Integritas. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Sebagai sarana penyampaian bahasa Arab yang sesuai dengan konteks pembelajaran, seorang pengajar bahasa Arab perlu memilih, mengintegrasikan, dan mempraktekkan beberapa langkah. Pendekatan kerja kelompok yang tepat akan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pencapaian yang dicapai selama proses pelaksanaan program pendidikan. Selain keahlian guru, motivasi santri untuk belajar, dan sarana dan prasarana yang mereka miliki, komponen terpenting dari keberhasilan penguasaan bahasa adalah pendekatan memberikan arahan yang diambil. Metode adalah suatu rencana komprehensif yang didasarkan pada pendekatan yang menangani penyajian materi pelajaran secara teratur dan bebas dari konflik.⁴²

Komponen-komponen yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal dan non-formal, faktor yang berbeda yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah metode pengajaran. Salah satu komponen pendidikan bahasa yang sering mendapat banyak perhatian adalah komponen metodologi. Karena metode yang digunakan untuk mengajar suatu bahasa menentukan baik isi maupun proses pengajaran bahasa tersebut, keberhasilan atau kegagalannya sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan untuk mengajar bahasa tersebut.

Dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pengajaran, metode memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pengajaran. Hal ini

⁴² Firmiatul,Ratu, A. Fajriwati Tadjuddin, “*Pengaruh Metode Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Santri Smp Unismuh Makassar*”,(Makasar: Al-Mara’ji, 2018). Hlm. 120

terutama berlaku dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia, di mana bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa asing daripada bahasa ibu atau bahasa pertama. Tentunya akan sangat perlu menggunakan cara yang tepat, dan harus sesuai dengan keadaan yang sekarang ada di Indonesia. Sejumlah besar kemajuan telah dibuat dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Berbagai metode digunakan untuk mendukung salah satu tujuan pengajaran yaitu terbentuknya manusia yang amanah dan siap pakai. Selain itu, berbagai sumber dan metode kerja kelompok belajar diupayakan untuk direalisasikan dan diterapkan guna mendukung tujuan tersebut. Berbagai upaya masih terus dilakukan, meskipun memakan waktu dan waktu yang tidak sedikit. Namun, halaman tersebut tidak menghalangi upaya apapun yang dilakukan untuk memengaruhi pendidikan dan pengajaran bahasa.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah komponen pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang dianggap paling signifikan. Santri perlu disajikan dengan tujuan tertentu, dijelaskan secara rinci, diberikan contoh, dan diinstruksikan bagaimana mencapai tujuan tersebut melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran namun tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu dari banyak cara informasi dapat disajikan kepada santri untuk tujuan pembelajaran adalah melalui penggunaan teknik diskusi. Ada banyak cara yang berbeda bahwa informasi dapat disajikan. Teknik diskusi memungkinkan guru untuk memberikan tantangan kepada santri melalui media pendidikan. Diskusi tidak sama dengan berdebat dalam perselisihan. Berbagai pengalaman sendiri untuk tujuan bersama-sama

menentukan kesimpulan spesifik adalah fokus utama diskusi. Oleh karena itu, metode diskusi adalah cara penyajian konten pendidikan di mana pengajar memfasilitasi kesempatan kepada santri (atau kelompok santri) untuk berpartisipasi dalam percakapan ilmiah dengan tujuan mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, atau menghasilkan berbagai pendapat pendekatan yang berbeda untuk menemukan solusi untuk masalah.

Minat dan perhatian santri pada yang mereka pelajari merupakan syarat yang diperlukan untuk terjadinya pembelajaran yang efektif. Karena seseorang yang tertarik akan terlibat dalam kegiatan yang menarik baginya, minat merupakan faktor penting dalam seberapa banyak seseorang belajar. Di sisi lain, tidak mungkin seseorang melakukan sesuatu jika mereka tidak memiliki minat di dalamnya. Santri akan kurang kreatif ketika mempelajari hal-hal yang kurang diminatinya, namun jika memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran tertentu, mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran pelajaran tersebut.

Integrasi bahasa Arab ke dalam reformasi pendidikan yang memanfaatkan sistem klasik. Dari sini, diupayakan penyederhanaan pengajaran bahasa Arab agar dapat menumbuhkan rasa senang dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar pengajaran bahasa Arab dan pengucapan syahadat dianggap sangat penting dan mutlak. Salah satu hal yang harus dipahami untuk memahami bahasa Arab adalah bahasa itu diajarkan. Karena berbagai teknik mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar santri, baik guru maupun santri akan menikmati waktu mereka di dalam kelas. Namun, karena beberapa alasan, termasuk santri

itu sendiri, guru yang mengajar mereka, dan proses belajar mengajar yang praktis, keadaan ini biasanya tidak ada.⁴³

5. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sedang dilakukan dan kebenarannya diuji. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan telaah pustaka yang telah diuraikan dalam penelitian ini.

Metode pembelajaran kooperatif dinilai sebagai salah satu metode yang potensi kognitif, afektif, dan psikomotor santri semuanya dapat dikembangkan melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif, yang secara luas dianggap sebagai salah satu pendekatan pendidikan paling efektif yang tersedia saat ini. Santri akan dapat belajar berkelompok dengan temannya dengan menggunakan metode ini dengan mengungkapkan pendapatnya secara berkelompok, saling menghargai pendapat, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasannya. Tujuan dari metode ini adalah agar santri dapat belajar secara berkelompok dengan menggunakan metode ini.⁴⁴

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dan dan hasil belajar pada pembelajaran bahasa adalah sistem pembelajaran bahasa Arab itu

⁴³ Aziz, H. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif

⁴⁴ Abdul Basith, Yusuf Setiawan, "Implementasi Biah Lughowiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam", (Banyuwangi, TADRIS AL-ARABIYAT:2022)

sendiri. Pembelajaran bahasa Arab dikritik karena monoton, tradisional, dan tidak inovatif dibandingkan dengan pembelajaran bahasa lainnya. Hlm ini dikarenakan absolutisme dan kurangnya kreativitas pemangku pembelajaran bahasa Arab (dosen, guru, kiai) untuk menerapkan metode dan media pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi yang tepat, metode yang baik, dan kompetensi seorang pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

a. Pengaruh Kerja Kelompok Terhadap Keterampilan Berbicara

Pendekatan pembelajaran kerja kelompok dianggap sebagai salah satu strategi yang paling berhasil untuk mengembangkan potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik santri. Santri dapat belajar dalam kelompok dengan temannya dengan cara berbagi pendapat, saling menghargai pendapat, dan menawarkan kesempatan kepada orang lain untuk berbagi ide dengan mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok. Pendekatan pembelajaran kerja kelompok didasarkan pada seperangkat konsep, termasuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Santri saling mengajar dalam arti bahwa mereka yang mahir mengajar rekan-rekan mereka yang kurang intelektual melakukannya tanpa ada yang merasa dirugikan.⁴⁵

Hasil nilai pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan metode Quiz Team menggunakan aplikasi *Kahoot!* Pada kelas ini mengalami

⁴⁵ Setianingsih, Siska,dkk, “*Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Santri*”,(Jatim, Bina Gogik:2020). Hlm. 50

peningkatan ketercapaian, hlm ini terlihat dalam hasil analisis n-gain ternormalisasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari hasil skor nilai pre test dan post test mengalami peningkatan dengan prosentase sebesar 51,8 %. Sedangkan rata-rata yang didapat dari perolehan nilai n-gain adalah 0,76 sehingga kategorinya adalah tinggi.⁴⁶

H1: Metode Kerja Kelompok Berpengaruh Positif Terhadap Keterampilan Berbicara.

b. Pengaruh Kerja Kelompok Terhadap Minat Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode kerja kelompok memberikan corak sendiri dalam proses kegiatan belajar santri. Dalam proses belajar ini terdapat dua aspek penampilan santri yaitu intensitas kegiatan saling belajar dan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran kelompok akan berpengaruh pada tumbuhnya kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok setara yang memiliki kesamaan latar belakang, kepentingan, dan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar dengan persentasi sebesar 5,94% dan tidak ada pengaruh

⁴⁶ Nurdiansyah,dkk, “*Education Reconstruction: A Collaboration Of Quiz Team And Kahoot Methods In Learning Arabic*”,(Banten, Komposisi:2021). Hlm. 130

positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.⁴⁷

H2: Metode Kerja Kelompok Berpengaruh Positif Terhadap Minat Belajar

F. Metode Penelitian

1. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

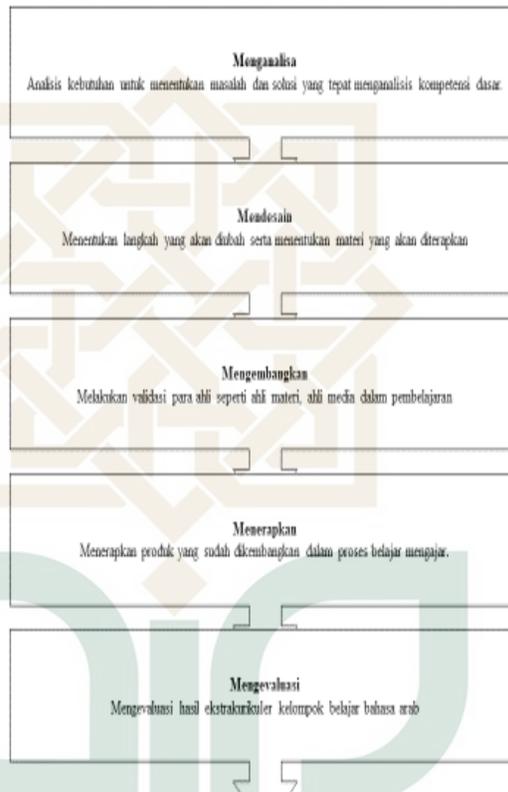
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan penelitian eksperimen, dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh dan tidak dalam penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif itu adalah menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari dengan baik yang riil maupun yang abstrak. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain Pre-test dan Post-Test yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh perbedaan antara metode pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok dengan yang tidak menggunakan.

Hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti nantinya disajikan sesuai dengan fakta yang ada tanpa manipulasi. Fakta yang ada akan diperoleh

⁴⁷ Kaenurdaha, Hasyim Asy'ari," Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Santri", (Bogor:2018)

dari data yang dikumpulkan dilanjutkan dengan mengungkap hubungan antar variabel yang sudah berlangsung atau terjadi.⁴⁸



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Priyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Zifatama, Sidoarjo: 2016) hlm. 5

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan Pondok Pesantren Al – Ittihad Poncol Bringin Kab. Semarang.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

3. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan "variabel" adalah segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian dan menunjukkan variasi, baik jenisnya maupun tingkatannya. Untuk tujuan penelitian ini, kata variabel bebas dan variabel terikat akan digunakan. Variabel yang datang sebelum atau mempunyai pengaruh terhadap variabel yang sedang diteliti disebut sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat atau tergantung dari variabel yang mendahuluinya, sedangkan variabel bebas adalah yang mendahului variabel terikat.

Adanya peningkatan belajar santri merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan tingkat profesionalisme guru merupakan variabel bebas. X mewakili profesionalisme guru yaitu penerapan kerja kelompok, dan Y

mewakili peningkatan belajar santri. Diagram berikutnya, yang berisi informasi lebih lanjut, adalah sebagai berikut:

X \longrightarrow Y

Untuk mempermudah dan memperjelas variabel yang diteliti, maka perlu adanya pengertian istilah setiap variabel sebagai berikut:

a. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa santri dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara atau kalam, dapat didefinisikan dalam pengertian linguistik sebagai kemampuan melafalkan bunyi-bunyi

Arab secara akurat, di mana bunyi tersebut dihasilkan oleh makhraj al-huruf, yang telah menjadi norma yang diterima di kalangan penutur bahasa tersebut. Keterampilan berbicara merupakan materi yang diajarkan dalam setiap pembelajaran bahasa yang berfungsi untuk memahami bahasa baru atau bukan bahasa. Konteks di atas dapat diamati oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki fungsi sebagai suatu fungsi, sehingga

pengucapannya tidak berasal dari tetapi pengucapannya harus dengan huruf makharijul yang benar. Selanjutnya keterampilan berbicara ini merupakan materi yang diajarkan dalam setiap pembelajaran bahasa yang berfungsi untuk memahami bahasa baru atau bukan bahasa ibu.

c. **Minat Belajar**

Pengertian Minat adalah Kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan agar mampu menimbulkan perubahan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku, minat belajar merupakan istilah yang menggambarkan kecenderungan tersebut. Dengan kata lain, minat belajar sama dengan minat terhadap pelajaran, yang pada gilirannya merangsang individu untuk belajar dan mengejar pelajaran.

4. Subjek Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di kelas IV di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang. Keadaan status ekonomi santri sangat beragam, Sebagian besar orang tua santri bermata pencaharian pedagang dan buruh tani. Jumlah santri kelas IV 23 anak. Terdiri dari seluruh santri laki-laki.

5. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas IV PP. Al-Ittihad Poncol Semarang.

6. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai penelitian.

7. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X): Metode Kerja Kelompok

b. Variabel Terikat (Variabel dependen)

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta:2016).
Hlm. 10

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan berbicara (Y1) dan Minat (Y2)

8. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi wawancara, dan angket minat pembelajaran bahasa Arab.⁵⁰

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), observasi lapangan, kajian pustaka dan pencatatan arsip.⁵¹

a. Tes

Teknik tes digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Pre-test dan post-test untuk memperoleh data dengan hasil pengukuran, baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan terhadap santri dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Teknik tes ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan adalah data tentang kemampuan membaca pemahaman

⁵⁰ Moh.Ainin, *metodologi penelitian bahasa Arab*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2005), hlm 11

⁵¹ Robert T Sataloff, Michael M Johns, and Karen M Kost, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2006.

para santri. Data tersebut dapat diperoleh melalui suatu pengukuran dengan menggunakan teknik tes.

Kelebihan menggunakan metode Pre-test dan Post-Test dalam proses pembelajaran, metode ini oleh guru dijadikan pengatur kemampuan belajar sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik “saat ini” dengan yang tidak dipelajari oleh peserta didik, yang bisa mengukur sejauhmana kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dan juga melihat kemampuan yang sudah dicapai peserta didik dalam belajar.

Menggunakan metode Pre-test dan Post-test kepada peserta didik akan menuntun peserta didik kepada tahap-tahap perkembangan kognitif dalam memahami materi atau bahan pelajaran dengan baik pada proses belajar.

Terdapat kekurangan menggunakan metode Pre-test dan Post-test yaitu peneliti hanya bisa melihat kemampuan santri hanya “saat ini” namun tidak bisa melihat kemampuan santri yang akan dan telah terjadi.

Tabel 1. 1 Pedoman Penskoran Aspek Kemampuan

Berbahasa Arab Santri

NO	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kefasihan (makhras)	Mengucapkan bahasa Arab dengan makhras yang benar dan jelas serta memperhatikan	20

		panjang pendek dan ada tidaknya <i>syidda</i>	
2.	Intonasi (nada dan Irama)	bagaimana santri mengucapkan kalimat Tanya, kalimat informasi (jawaban) dengan intonasi yang benar	15
3.	Pilihan ungkapan	kemampuan santri untuk mengembangkan pola kalimat dan variasinya	15
4.	Tata bahasa	kemampuan santri untuk memproduksi kalimat sesuai dengan kaidah dan tata bahasa Arab yang benar	20
5.	Kelancaran	santri tidak mengulang-ulang kata atau kalimat dalam berbicara	10
6.	Keberanian	santri berani untuk berbicara bahasa Arab dan mempraktekannya di kelas	10
7.	Pemahaman	peserta didik paham terhadap kosa kata baru yang mereka pelajari dan yang disampaikan oleh guru ataupun santri yang lain	10
8	Total Skor		100

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yakni penulis terlibat langsung dalam lapangan. Adanya observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memerlukan pengamatan langsung.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang. Observasi yang peneliti akan lakukan ialah pengamatan dan pencatatan memastikan apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan *maharah kalam* serta dapat meningkatkan minat para santri dalam mempelajari bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ittihad.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Proses wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses wawancara tidak terstruktur karena peneliti hanya menggunakan pedoman garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

d. Penyebaran kuesioner

Angket merupakan sehimpunan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu variabel yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert.

skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

Skor	Keterangan
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Adapun indikator-indikator dalam kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵² Brina Putri Hartaroe, Ronny Malavia Mardani, and M Khoirul Abs, "Prodi Manajemen," 2016, hlm 82-94.

Tabel 1. 2
Kisi-kisi Angket Pengukuran Metode Kerja Kelompok Terhadap Minat Belajar Santri

Variabel		Indikator	
Metode Kerja Kelompok		Nilai Posttest Keterampilan Berbicara Santr	
Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Minat	Perasaan Senang	Membawa buku yang berhubungan dengan pembelajaran	1
	Perasaan Tertarik	1. Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	2
		2. Tidak mau diganggu ketika pelajaran sedang berlangsung	3
	Perhatian	1. Berperan aktif dalam pembelajaran	4
		2. Aktif diskusi di dalam kelompok maupun di kelas	5
	Giat Belajar	Tetap belajar walau tidak ada atau menjelang ujian	6
	Mengerjakan Tugas	Mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru	7
	Manfaat Pelajaran	Mengetahui manfaat pembelajaran bahasa Arab	8

e. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol yang meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren dan perkembangannya, jumlah santri, pengajar, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

9. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur (Imam, 2018).

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pernyataan

N = Jumlah responden untuk diuji coba

R = Korelasi product moment

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliable dapat diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(k-1)} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right)$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma 1^2$ = varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai cronbach's alpha (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliable sebaliknya cronbach's alpha (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable.

10. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh metode kerja kelompok terhadap kemampuan berbicara dan minat belajar santri. Menurut Sugiyono, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.⁵³

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Assosiatif

Dalam Penelitian ini analisis assosiatif digunakan untuk mengetahui hasil penerlitan yang berkaitan dengan pengaruh Metode Kerja Kelompok

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.hlm 78

terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Minat Belajar Santri.

Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov⁵⁴ 0,05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

2) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai dua hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. ⁵⁴Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y).

3) Uji Heteroskedastisitas

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010). Hlm. 49

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot, dengan dasar analisis: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, penelitian dirancang untuk meneliti variable-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana, penelitian dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Constanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

11. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam suatu penelitian sangatlah penting. Hal ini yang dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrument, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menentukan dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dan hipotesis. Analisis dari data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t *Paired Sample t-test* dan uji t (parsial).

a. Uji-t *Paired Sample t-test*

Uji-t *Paired Sample t-test* ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu ada atau tidak pengaruh metode kerja kelompok terhadap keterampilan berbicara. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi dari hubungan atarara tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *sig.* > 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap keterampilan berbicara santri.
- Jika nilai *sig.* < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap keterampilan berbicara santri.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi atau pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata, 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan menggunakan uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel metode kerja kelompok terhadap variabel minat belajar.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel metode kerja kelompok terhadap variabel minat belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab dengan klasifikasi dan uraian sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori berisi teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni teori mengenai Pengaruh Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Meningkatkan Minat Santri, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Objek Penelitian, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Al – Ittihad Poncol yang meliputi sejarah berdirinya, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, pengajar ponpes serta santri, dan sarana prasarana pondok pesantren.

BAB III: Hasil dan Analisis Data, Berisi pemaparan data yang berhubungan dengan: Proses pengaruh penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri, dan meningkatkan minat santri dalam mempelajari bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga akan dikemukakan saran-saran untuk perbaikan penelitian dan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai *Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output *Pair 1*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai keterampilan berbicara antara *pre-test* dengan *post-test*, artinya hipotesis diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap keterampilan berbicara santri.
2. Dari hasil pengolahan data uji t *coefficients*, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Metode Kerja Kelompok sebesar $t_{hitung} (3,022) > t_{tabel} (2,086)$, maka dapat dinyatakan bahwa variable Metode Kerja Kelompok berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan Minat Belajar santri yang berarti H_2 diterima.

B. Saran

Pembelajaran dengan menggunakan perkembangan kerja kelompok kelompok bahasa pada pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam proses pembelajaran. Namun perlu lebih dikembangkan dan dikreasikan agar para santri lebih antusias dalam melaksanakan kerja kelompok. Dalam pembelajaran maharah kalam dan minat santri merupakan Metode kerja kelompok yang efektif digunakan dalam belajar karena Metode kerja kelompok dapat di lihat langsung dengan santri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengaplikasikan kerja kelompok kelompok bahasa yang telah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan yang padat sehingga santri dapat melakukan pembelajaran dengan bekerjasama.

2. Bagi Santri

Santri dapat memanfaatkan kerja kelompok dengan kelompok bahasa yang telah dikembangkan untuk belajar secara bersama-sama.

3. Bagi peneliti lain

a. Hendaknya penelitian lain dapat mengembangkan kerja kelompok ini untuk menghemat biaya dan waktu penelitian, sehingga nyaman dan menjadi minat santri dalam mempelajari bahasa Arab.

b. Hendaknya dapat mengembangkan kerja kelompok untuk melihat kemampuan berbicara dan menarik minat santri dalam mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan kelompok bahasa lebih baik.

c. Hendaknya dapat mengembangkan kerja kelompok kelompok bahasa dengan melaksanakan kegiatan tidak hanya dalam kelas namun juga di luar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bashir, Ahmad Abd Allah, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt)
- Ariyanti, Hari, Syarifah, 2021, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Santri Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga", (Bangka Belitung: Al-Mu'arrif).
- Arikunto, Suharsimi, 2010, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta, PT Rineka Cipta).
- Aziz, H. Hudatullah Muhibuddin Abdul, 2019, "Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar", (Lombok: Jurnal Penelitian Tarbawi)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Burhanudin, Tamyiz *Ahlak Pesantren Solusibagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta : ITTAQA Press, 2001.
- Brina Putri Hartaroe, Ronny Malavia Mardani, and M Khoirul Abs, 2016, "Prodi Manajemen.
- Departemen Agama RI-Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Naladana, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Echols, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Grametode, 1995.
- Firniatul, Ratu, A. Fajriwati Tadjuddin, 2018, "Pengaruh Metode Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Santri Smp Unismuh Makassar", (Makassar: Al-Mara'ji).
- Gd Tuning Somara Putra, dkk, *Pengaruh Metode kerja kelompok Pembelajaran Dreamweaver Metode Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Hlmaman Web Untuk Santri Kelas XI Program Keahlian MultiMetode kerja*

- kelompok Di SMK Negeri 3 Singaraja*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol 1 no 2, Juli 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Hidayatul Umaini, Muh. Zulkifli, *Upaya Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri di Kelas V MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kecamatan Suralaga*, Lombok Timur: IAIN Hamzanwadi. 2020.
- Juriana, Syarifah, 2020 *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror (Antara Tradisional dan Modern)*, Bangka Belitung, EDUGAMA.
- Kementerian Agama RI, 2012, *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Kerja kelompok Pendidikan Agama Islam Pondok pesantren Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Tatapangarsa, Humaidi, 1990, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: BinaIlmu.
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Grametode.
- Kaenurdaha, Hasyim Asy'ari, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Santri", Bogor: 2018
- Mardalis, 2008, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- M. Daryanto, 1998, *Admintrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, 1992, *kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*, Cet.xx: Jakarta: PT. Grametode.
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Fauziddin, "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar", Riau, Jurnal PGPAUD STKIP PTT: 2016
- Musthafa, Izzudin & Acep Herwan, 2017, "Metodologi Penelitian Bahasa Arab", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muthmainnah, Azwar Annas, 2020, "Pemanfaatan vlog sebagai Metode kerja kelompok pembelajaran dalam meningkatkan maharah kalam bagi mahasantri kodus", Kudus: Arabia,
- Nalole Darwati, 2018, "*Meningkatkan Keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam) melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*". A-Ninhaj: Jurnal Pendidikan Islan . vol. 1, No. 1, Desember.
- Nurlaila, 2020, "Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya", (Sumatera: Al-Af'idah).
- Pupuh Fathurrohman, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Ramah, Sutri dkk, 2018 "*Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Pondok pesantren Aliyah Kurikulum 2013*," Jurnal Bahasa Arab 2, no. 2.
- Robert T Sataloff, Michael M Johns, and Karen M Kost, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Shadily, Hassan dan John M. Echols, *kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*, Cet.xx: Jakarta: PT. Grametode, 1992.
- Sekar Ayu Aryani, Bermawy Munthe dan Hisyam Zain. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perpengajaran Tinggi*. Yogyakarta: CTS, 2002.
- Seno, Winarno Hani, *Pengaruh Intruksional*, Bandung: Tarsito, 1991.
- Setianingsih, Siska, dkk, "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Santri", *Jatim, Bina Gogik*: 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujud, Aswarni, *Matra Fungsional Pendidikan*, Yogyakarta: purba sari, 1989.
- Sulastri, dkk, *Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar santri kelas III SMP Negeri 1 Bangkinang*, Vol 1.No 1 2016.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Pondok pesantren*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Soli Abimanyu, *Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas, 2009.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Risdakarya, 1993*
- Wahyuni , Imelda, “*BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PESANTREN MODERN GONTOR PUTRI 4 SULAWESI TENGGARA*” 6, no. 1 (2018).
- W. S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Grametode, 1982.
- Yusenta,Susilawati,” Pembelajaran Tematik Dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas 3 Sekolah Dasar”, Pontianak: 2013
- Zaini Hisyam, Dkk , *Strategi Pembelajaran Aktif di Perpengajaran Tinggi*. Yogyakarta: CTS, 2002.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, solo: Ramadhani, 1993.
- Aziza Meria, “Kerja kelompok Dalam Pengaruh Diri Santri Di Lembaga Pendidikan”, jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Wawancara dengan Nurcholis Thohir (59 th), 20 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- Wawancara dengan Fatih Al-Hafidz (51 th), 30 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- wawancara dengan KH. Nurcholis Thohir pimpinan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol, bulan Mei 2022.
- Wawancara dengan Chusni Mubarok, 20 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- Wawancara dengan Chusni Mubarok, 20 Mei 1 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- Wawancara dengan Fathurrohman Thohir (54 th), 25 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- Wawancara dengan K. Irfan Adib 20 Mei 1 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- Wawancara dengan KH. M. Fatih Al-Hafidz, 20 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.
- Wawancara dengan Anom Basori, 20 Mei 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.

Wawancara dengan KH. Fathurrohman Thohir, 25 Mei 2022 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Semarang.

Kalender Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Tahun 2016 (1437-1438 H).

Kalender pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Tahun 2021 (1442-1443 H).

Amirzan. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOKOMOTOR PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DASAR KELAS V." *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018): 157–63

Dr. Budiyono Saputro, M. Pd. *MANAJEMEN PENELITIAN PENGARUH (RESEARCH & DEVELOPMENT) BAGI PENYUSUN TESIS DAN DISERTASI*, 2017

Fauzi, Muhammad Ridhwan. "Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Syamsul ' Ulum Sukabumi The Implementation of Direct Method in Arabic Teaching and Learning at Syamsul ' Ulum Boarding School Sukabumi Muhammad Ridwan Fauzi Pondok pesantren Tinggi Aga." *Tarbiyatu Wa Ta'lim* 01 (2019): 1–13

Prasetyo, Iis. "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development," 2008.

Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN MODERN EL-ALAMIA DENGAN MEMBERIKAN." *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 1 (2021): 90–100.

Sataloff, Robert T, Michael M Johns, and Karen M Kost. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*, 2006

Aini, Rodliatul, Aang Yudho Prastowo, and Fathul Niam. "Pengaruh Metode kerja kelompok Word Playing Card Materi Merawat Tubuh (Santri Kelas 1 Sdn Sumber 02 Sanankulon Kab . Blitar)" 1, no. 2003 (2021): 21–31.

Amirzan. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOKOMOTOR PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DASAR KELAS V." *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018): 157–63.

Anjarsari, Elly, Donny Dwi Farisdianto, and Abdul Wahid Asadullah. "PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK AUDIOVISUAL POWTOON PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (DEVELOPMENT OF AUDIOVISUAL BASED POWTOON METODE KERJA KELOMPOKIN" 5, no. 2 (2020): 40–50.

Anwar, Rusliansyah. "Hlm-Hlm Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013."

- Humaniora* 5, no. 1 (2014): 97. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>.
- Azizah, Isnaini Nur. “Lembar Kerja Santri Materi Aritmatika Sosial Dengan Metode Pengaruh Thiagarajan.” *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 63–72.
- Badawi. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Fenomena Sociolinguistik Di Pondok pesantren Dasar.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 2 (2020): 305–11.
- Dr. Budiyo Sapatro, M. Pd. *MANAJEMEN PENELITIAN PENGARUH (RESEARCH & DEVELOPMENT) BAGI PENYUSUN TESIS DAN DISERTASI*, 2017.
- Fauzi, Muhammad Ilfan. “Studi Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Ismuba.” *Al-Maharah* 5, no. 2 (2019): 151–74. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-01>.
- Fauzi, Muhammad Ridhwan. “Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Syamsul ‘ Ulum Sukabumi The Implementation of Direct Method in Arabic Teaching and Learning at Syamsul ‘ Ulum Boarding School Sukabumi Muhammad Ridwan Fauzi Pondok pesantren Tinggi Aga.” *Tarbiyatu Wa Ta’lim* 01 (2019): 1–13.
- Hartaroe, Brina Putri, Ronny Malavia Mardani, and M Khoirul Abs. “Prodi Manajemen,” 2016, 82–94.
- Hilmi. “Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam.” *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10, no. 1 (2021): 180–92.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. *Metode Penelitian*, 2018.
- Indriyani, Sintya. “Pengaruh Buku Ajar Berbasis Sainifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XII Semester II SMK Negeri 2 Kota Mojokerto PENGARUH BUKU AJAR BERBASIS SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH KELAS XII SEMESTER II SMK NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO Abstrak,” no. 2 (n.d.).
- Kreano, Jurnal. “Desain Metode Pengaruh Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab” 3 (2012).
- Lestari, Anggun, Ira Lestari, and Universitas Tanjungpura. “PENGARUH LEMBAR KERJA SANTRI (LKPD) BERBASIS DISCOVERY LEARNING PADA MATERI ASAM DAN BASA DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEETS BASED ON DISCOVERY LEARNING” 9, no. 2 (2021): 117–24.

- Maydiantoro, Albet. "METODE-METODE PENELITIAN PENGARUH (RESEARCH AND DEVELOPMENT)," no. 10 (2019).
- Muhibbin, Ahmad. "Metode Pengaruh Perkuliahan Patroli Keamanan Pondok pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Peduli Sosial Pada Mahasantri PPKn Sebagai Bekal Calon Pengajar Dan Pembina Kerja kelompok." *Universitas Muhammadiyah Magelang*, no. ISSN 2407-9189 (2017): 137–44.
- Musthofa, Tulus, and Samirotul Azizah. "The Intonation Pattern of Interrogative Sentences and Its Implications on the Learning of Mahārah Al-Kalām Among Arabic Language Education Students." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 3 (2020): 1004–10. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83103>.
- Musthofa, Tulus, and Faiq Ilham Rosyadi. "Actualization of Behavioral Theory in Learning Arabic Speaking Skills at the Pondok pesantren Aliyah Level." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7343–49. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082518>.
- Nurjannah, Nurjannah, Yasir Arafat, and M. Toyib. "Pengaruh Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas Xi Di Ma Patra Mandiri Palembang." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2020): 210. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5020>.
- Prasetyo, Iis. "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development," 2008.
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN MODERN EL-ALAMIA DENGAN MEMBERIKAN." *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 1 (2021): 90–100.
- Raudhatul, Siti, Jannah Nasution, and Lutfi Nur. "PENGARUH KEGIATAN KERJA KELOMPOK PRAMUKA BERBASIS ONLINE FLIPPED LEARNING." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 12 (2022).
- Rohaniyah, Zudistiroh. "PENGARUH METODE KERJA KELOMPOKPEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO DI MI BANI RO'UF JABUNG MALANG (2019).
- Saifuddin, Ahmad. "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN Ahmad Saifuddin (Dosen STAI Darussalam Krempyang Nganjuk)," n.d., 207–34.
- Sataloff, Robert T, Michael M Johns, and Karen M Kost. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*, 2006.

- Suherman, Ade. "Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Cycle '5E' Dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Santri." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6, no. 1 (2018): 11. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15827>.
- Syarifuddin, Mutmainnah dan. "CORE Provided by Publikasi Ilmiah | Universitas Yudharta Pasuruan (E-Journals) Mutmainnah & Syarifuddin Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB (LPBA) OCEAN PARE KEDIRI." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2086–9932, 1-22 Volume 5, Nomor 1 (2014): 1–22.
- Wahyuni, Imelda. "BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI PESANTREN MODERN GONTOR PUTRI 4 SULAWESI TENGGARA" 6, no. 1 (2018): 67–84.
- Zuriyani, Elsy. "Penelitian Research and Development (R & D): Alternatif Pengaruh Profesi," 2014.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA